

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas Data

Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan teknik korelasi *pearson*. Data akan dinyatakan valid apabila nilai signifikansi antara item skor butir dengan skor jumlah yaitu 5 % dan r hitung $> 0,25$. Berikut adalah hasil uji validitas dengan teknik *pearson*:

Tabel 5. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Butir	Signifikansi	R Hitung	Keterangan
Pendapatan	Q1	0.000	0.787	VALID
	Q2	0.000	0.287	VALID
	Q3	0.000	0.451	VALID
	Q4	0.000	0.635	VALID
	Q5	0.000	0.292	VALID
Kesempatan Kerja	Q1	0.000	0.570	VALID
	Q2	0.000	0.256	VALID
	Q3	0.000	0.665	VALID
	Q4	0.000	0.471	VALID
Sosial-Budaya	Q1	0.000	0.489	VALID
	Q2	0.000	0.564	VALID
	Q3	0.000	0.483	VALID
	Q4	0.000	0.622	VALID
	Q5	0.002	0.222	VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Pada table 5.1. diperoleh hasil setiap item pertanyaan dari pendapatan, kesempatan kerja dan sosial budaya menunjukkan jika r hitung > 0.25 dan tingkat signifikansi antara item skor butir dan skor jumlah < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan jika data pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dimana instrumen penelitian dikatakan reliable apabila koefisien nilai dari *Cronbach's Alpha* adalah lebih besar atau sama dengan 0,6. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*:

Tabel 5. 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai	Keterangan
Pendapatan	0.60	0.651	Reliabel
Kesempatan Kerja	0.60	0.625	Reliabel
Sosial Budaya	0.60	0.644	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Hasil uji reliabilitas pada table 5.2. menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada masing masing variabel yaitu pendapatan sebesar 0.651, kesempatan kerja sebesar 0.625, dan variabel sosial budaya sebesar 0.644. Ketiga variabel mempunyai nilai koefisien lebih dari 0.6 sehingga dapat disimpulkan jika instrumen penelitian adalah reliable.

B. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 187 responden dan semuanya bersedia menjadi responden. Hasil dari angket yang telah disebar kepada responden diolah dengan alat uji statistik deskriptif didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 3 Hasil Analisis Variabel

Variabel	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Error of Mean	Variance	Std. dev
Pendapatan	22,49	20	25	0.90	1,498	1,224
Kesempatan Kerja	17,69	14	20	0.84	1,312	1,145
Sosial-budaya	22,57	19	25	0.97	1,762	1,327

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel 5.3. dapat diketahui jika nilai rata-rata (mean) untuk variabel pendapatan adalah 22,49, variabel kesempatan kerja adalah 17,49, dan variabel sosial-budaya adalah 22,57. Dari ketiga variabel dapat disimpulkan jika variabel sosial-budaya paling berpengaruh dibandingkan dengan variabel pendapatan dan kesempatan kerja, namun antara variabel sosial budaya dan pendapatan hanya berselisih 0,8 saja artinya masyarakat menganggap jika desa wisata memberikan dampak pendapatan dan sosial budaya, sedangkan untuk kesempatan kerja bagi masyarakat tidak terlalu berdampak.

Data pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa desa wisata memberikan dampak ekonomi dan sosial terhadap warga Desa Nglanggeran dan

Dusun Bobung, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan, mampu mencukupi kebutuhan pokok minimum, meningkatnya tingkat pendidikan, dan taraf hidup masyarakat yang meningkat.

Indikator selanjutnya yaitu nilai kesalahan rata-rata (*Std. Error Of Mean*), berguna untuk menunjukkan jumlah populasi dalam suatu sampel. Menggunakan standar mean pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga rata-rata atau mean adalah ± 2 dari nilai kesalahan rata-rata (Singgih, 2004) dalam Santosa, 2011. Untuk rata-rata dari variabel pendapatan adalah $22,49 + 2$, dan $22,49 - 2$, sehingga interval keduanya yaitu 24,49 sampai 20,49, sedangkan untuk variabel sosial yaitu $22,57 + 2$, dan $22,57 - 2$, jadi batas untuk keduanya adalah $24,57 - 20,57$, sedangkan untuk variabel kesempatan kerja memiliki batas $19,69 - 15,69$. Hasil analisis tersebut menunjukkan jika pengaruh sosial budaya memang lebih besar, namun dampak terhadap pendapatan juga berpengaruh layaknya sosial budaya karena nilai dari kesalahan rata-rata tidak terlalu signifikan bedanya yaitu 0,90 untuk variabel pendapatan dan 0,97 untuk variabel sosial budaya. Sedangkan untuk variabel kesempatan kerja dipandang masyarakat memiliki pengaruh yang lebih kecil dibanding dengan variabel yang lain.

Standar deviasi berguna untuk mengetahui persebaran data dari responden terhadap populasi yang diteliti apakah merata atau tidak, menurut santosa (2011) alat ini digunakan karena memang yang paling baik dibandingkan dengan alat uji yang lain (standar deviasi, varian). Total sampel yang digunakan pada penelitian

ini adalah 187 responden dengan tingkat kepercayaan 95%, berikut adalah hasil persebaran data menurut tabel 5.3:

1. Variabel pendapatan memiliki rentang nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 25, untuk nilai standar deviasi sebesar 1,224, dan nilai mean sebesar 22,49, karena nilai mean lebih besar dibanding nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan jika persebaran data merata.
2. Variabel kesempatan kerja memiliki rentang nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 20, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,145, dan nilai mean sebesar 17,69, karena nilai mean lebih besar dibanding nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan jika persebaran data merata.
3. Variabel Sosial-Budaya memiliki rentang nilai minimum sebesar 19 dan nilai maksimum sebesar 25, untuk nilai standar deviasi sebesar 1,327, dan nilai mean sebesar 22,57, sehingga dapat ditarik kesimpulan persebaran data merata karena nilai mean lebih besar dibanding nilai standar deviasi.

C. Pembahasan (Interpretasi)

1. Keadaan Sebelum dan Setelah Adanya Desa Wisata Nglanggeran dan Bobung

Desa wisata memberikan dampak terhadap perekonomian warga sekitar salah satunya adalah pendapatan, sehingga terdapat perbedaan sebelum adanya desa wisata dan berikut pendapatan dari masyarakat sekitar sebelum adanya desa wisata:

Tabel 5. 4 Pendapatan Sebelum Adanya Desa Wisata

No	Penghasilan	Jumlah	Presentase (%)
1	<Rp.500.000,-	185	98,93
2	Rp.500.000-Rp.1.000.000,-	2	1,07
Jumlah		187	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Pada table tersebut dijelaskan jika 187 responde dari warga Ngalanggeran dan Bobung memiliki pendapatan sebelum adanya desa wisata adalah <Rp.500.000,- dan hanya ada 2 responden yang berpendapatan antara Rp.500.000-Rp.1.000.000,-. Sementara setelah adanya desa wisata adanya peningkatan pendapatan dari masyarakat sekitar, seperti pada table berikut:

Tabel 5. 5 Pendapatan Setelah Adanya Desa Wisata

No	Penghasilan	Jumlah	Presentase (%)
1	<Rp.500.000,-	0	0
2	Rp.500.000-Rp.1.000.000,-	36	19,25
3	Rp.1.000.000-Rp.2.500.000,-	99	52,94
4	>Rp.2.500.000	52	27,81
Jumlah		187	100

Sember: Data Primer Diolah, 2019

Setelah adanya desa wisata terdapat peningkatan pendapatan tidak ada responden yang mempunyai pendapatan <Rp.500.000,-. Terdapat 36 responden yang memiliki pendapatan Rp.500.000-Rp.1.000.000,-, 99 responden memiliki pendapatan Rp.1.000.000-Rp.2.500.000,-, dan 52 responden memiliki pendapatan >Rp.2.500.000, artinya jika desa wisata memberikan dampak terhadap pendapatan warga desa Ngalanggeran dan Bobung. Berikut adalah hasil uji beda antara pendapatan sebelum dan sesudah adanya desa wisata:

Tabel 5. 6 Uji Beda Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya Desa Wisata

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pendapatan _Sebelum - Pendapatan _Sesudah	- 15835 02.674	683330. 045	49970.042	- 1682083.5 78	- 1484921.77 0	- 31.6 89	186	.000

Sumber: Data Primer Dioalah, 2019

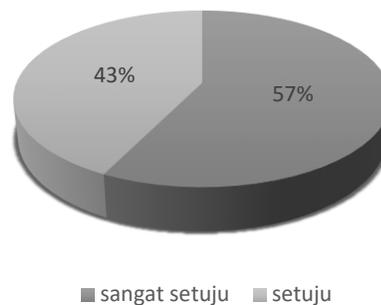
Hasil dari uji beda menunjukkan jika nilai signifikansinya adalah $0.000 < 0.05$ artinya terhadap pendapatan warga sekitar sebelum dengan sesudah adanya desa wisata, sehingga menunjukkan jika desa wisata memberikan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan warga sekitar.

2. Dampak Adanya Desa Wisata Nglanggeran dan Bobung

Terbentuknya desa wisata pada suatu wilayah akan memberikan suatu dampak, baik positif ataupun negatif bagi masyarakat di sekitarnya, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2015) yang mempunyai kesimpulan jika desa wisata akan memberikan dampak positif terhadap warga desa, namun juga harus berhati-hati dengan aktifitas pengunjung yang mampu memberikan dampak negatif. Desa Wisata Nglanggeran dan Bobung memiliki dampak positif terhadap warga sekitar yaitu menaikkan pendapatan, memberikan kesempatan kerja, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aytug, dkk (2017).

1) Pendapatan.

Pada variabel pendapatan terdapat jawaban responden yang menunjukkan jika desa wisata memberikan dampak terhadap pendapatan, mereka menjawab jika desa wisata menambah pendapatan, meningkatkan taraf hidup, mencukupi kebutuhan minimum, dan meningkatkan pengeluaran.

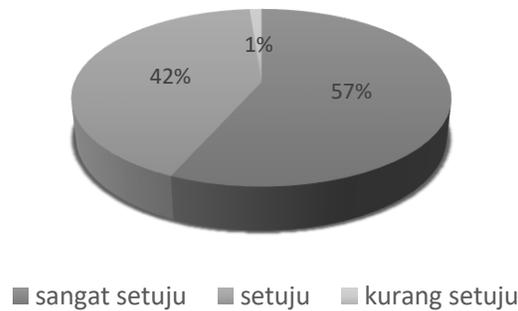


Sumber: Data Primer Dioalah, 2019

Gambar 5. 1 Pendapat Responden Terhadap Variabel Pendapatan

2) Kesempatan Kerja

Pada variabel kesempatan kerja jawaban responden beragam ada yang beberapa responden yang kurang setuju, namun mayoritas berpendapat jika desa wisata memberikan dampak terhadap kesempatan kerja, pengurangan pengangguran, bertambahnya kemampuan.

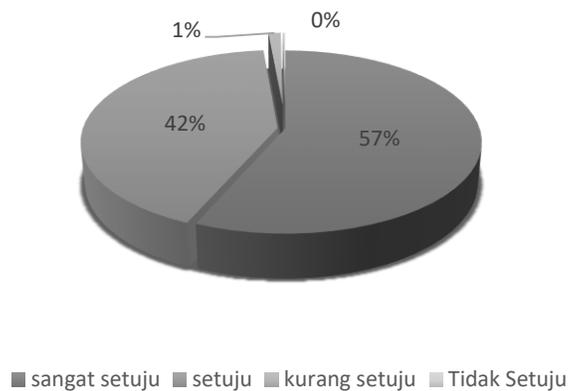


Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Gambar 5. 2 Pendapat Responden Terhadap Variabel Kesempatan Kerja

3) Sosial-Budaya

Pada penelitian ini responden berpendapat jika desa wisata memberikan dampak terhadap sosial budaya di masyarakat, walaupun terdapat sebagian responden yang beranggapan kurang setuju, namun mayoritas berpendapat jika desa wisata berdampak pada terpeliharanya kebudayaan tradisional, meningkatkan gotong royong, dan meningkatkan standar pendidikan.



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Gambar 5. 3 Pendapat Responden Terhadap Variabel Sosial-Budaya

Berikut adalah uraian dari masing-masing variabel yang berubah setelah adanya desa wisata:

a. Dampak Pendapatan

Desa wisata memberikan dampak pada pendapatan masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan tingkat pendapatan yang didapat oleh warga yang terlibat langsung dengan desa wisata meningkat. Kegiatan wisata memang memberikan dampak positif terhadap pendapatan warga, seperti dengan adanya desa wisata pada suatu desa mampu meningkatkan penghasilan, tingkat pendapatan warga yang meningkat menyebabkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Desa wisata memberikan peluang bagi warga sekitar untuk menambah pendapatan mereka, dengan adanya wisatawan yang datang berkunjung sehingga mereka membelanjakan uang hanya di sekitar desa wisata tersebut dan warga mendapatkan uang dari wisatawan yang datang. Tidak hanya itu, salah satu indikator tidak dikatakan miskin menurut BPS adalah hidup diatas garis kemiskinan, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan desa wisata memberikan pernyataan pendapatan mereka sebelum dan sesudah adanya desa wisata didapati kesimpulan jika memang desa wisata meningkatkan tingkat pendapatan mereka.

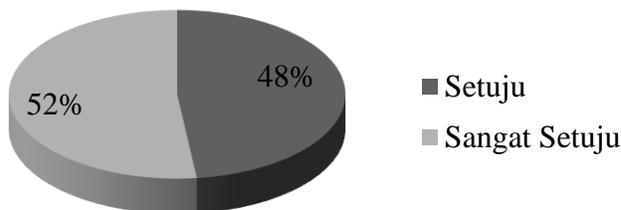
Menurut (Aytug, 2017):

“ Desa wisata akan memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar, diantaranya meningkatkan pendapatan warga terlepas dari hasil panen, karena tradisi warga desa sebagai petani, memberikan kesempatan kerja pada

masyarakat, menggali potensi baru masyarakat sekitar, akan mencegah laju urbanisasi sehingga kegiatan masyarakat tetap berada di desa tersebut termasuk perkembangan ekonomi, selain itu desa wisata juga mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, dan tingkat pendidikan yang sebelumnya rendah menjadi meningkat.”

Berikut adalah pembahasan terkait dampak pendapatan dari desa desa wisata terhadap masyarakat sekitar:

- 1) Desa wisata meningkatkan pendapatan keluarga, karena setiap keluarga mampu menambah penghasilan mereka melalui wisatawan yang datang berkunjung ke desa wisata.



Sumber: Data Primer Dioalah, 2019

Gambar 5. 4 Pendapat Responden Terhadap Peningkatan Pendapatan Setelah Adanya Desa Wisata Nglanggeran dan Bobung

Responden yang menjawab sangat setuju untuk peningkatan pendapatan setelah adanya desa wisata terdapat 52%, sedangkan untuk responden yang menjawab setuju ada 48%, tidak ada sataupun responden yang tidak setuju apabila desa wisata memberikan dampak negative

terhadap pendapatan mereka. Hal ini sesuai dengan data di lapangan, yaitu adanya tambahan pendapatan dari sumber pekerjaan sampingan karena terdapat desa wisata, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Berkauskas, dkk, 2015), jika desa wisata memberikan dampak positif terhadap pengusaha lokal.

Untuk masyarakat Desa Wisata Nglanggeran yang sebelumnya mayoritas warga berprofesi hanya sebagai petani saja, karena adanya desa wisata maka adanya pekerjaan sampingan seperti pemandu wisata dan penyedia jasa yang lainnya. Sesuai hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Sudyana:

“Memang mas setelah adanya desa wisata, tambahan pendapatan memang ada, dan cukup membantu perekonomian keluarga saya, hal inilah yang mampu membuat warga cukup senang dengan adanya kegiatan wisata ini.”(Wawancara dilakukan pada 24 Februari 2018)

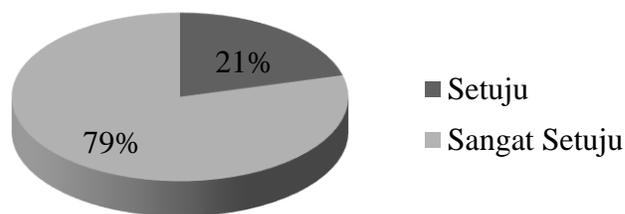
Beitu juga dengan warga Desa Wisata Bobung yang terkenal dengan kerajinan topeng kayu, pada awalnya mayoritas warga bermata pencaharian utama sebagai petani namun dengan adanya desa wisata maka, pendapatan mereka bertambah dengan adanya kerajinan topeng kayu. Hasil wawancara dengan Bapak Basuki adalah:

“Desa wisata memberikan dampak positif terhadap kehidupan keluarga Desa Wisata Bobung, karena pada sebelumnya warga hanya bermata pencaharian sebagai petani, namun karena desa wisata pekerjaan sebagai

pengrajin topeng kayu mampu menambah pendapatan.”(Wawancara dilakukan pada 15 Maret 2018)

Pendapatan yang diperoleh warga Desa Wisata Nglanggeran dengan pekerjaan sampingan sebagai pemandu wisata adalah Rp. 50.000 sekali pekerjaan, dan untuk rumah-rumah yang dijadikan homestay Rp.150.000/malam. Sedangkan untuk warga Desa Wisata Bobung yang berpenghasilan tambahan dari topeng kayu mendapatkan pendapatan mereka tergantung pesanan, namun untuk saat ini dengan pangsa pasar yang jelas, sehingga pesanan pasti ada setiap bulannya. Untuk harga topeng kayu mulai dari Rp.20.000,-.

- 2) Dampak desa wisata mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang mendapatkan penghasilan dari desa wisata.

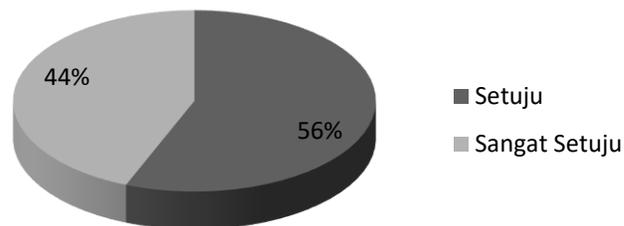


Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Gambar 5. 5 Pendapat Responden Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Setelah Adanya Desa Wisata Nglanggeran dan Bobung

Pendapat masyarakat yang beranggapan sangat setuju jika desa wisata meningkatkan taraf hidup masyarakat terdapat 79% dan yang berpendapat setuju jika desa wisata mampu meningkatkan taraf hidup ada 21%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paresishvili (2017), jika desa wisata mampu meningkatkan ekonomi daerah tersebut, meningkatkan jumlah tenaga kerja, dan menyelesaikan masalah demografi.

3) Desa wisata mendorong wisatawan untuk membelanjakan uangnya di wilayah yang terlibat dalam desa wisata.



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Gambar 5. 6 Pendapat Responden Terhadap Wisatawan yang Membelanjakan Uang Mereka di Wilayah desa wisata.

Responden yang berpendapat sangat setuju tentang wisatawan yang membelanjakan uang di wilayah tersebut ada 44%, sedangkan yang berpendapat setuju sebesar 56%. Dari data tersebut menunjukkan jika ada responden yang menganggap belanja yang dilakukan oleh wisatawan kurang maksimal walupun mereka menyetujui pendapat tersebut. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Berkauskas, dkk, 2015), jika desa wisata memberikan dampak positif terhadap pengusaha lokal karena wisatawan yang membelanjakan uang mereka di wilayah tersebut.

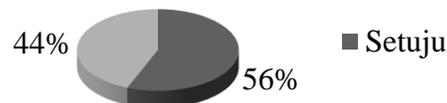
Berikut hasil wawancara dengan bapak marsudi sebagai penjual warung di Desa Wisata Nglanggeran:

“Memang, benar banyak wisatawan yang membelanjakan uang mereka untuk membeli kebutuhan di warung-warung yang ada di Desa Wisata Nglanggeran”(Wawancara dilakukan 24 Februari 2018)

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Tukijan salah satu pengrajin topeng kayu di Desa Wisata Bobung:

“Sebagai pengrajin topeng kayu, saya merasa senang karena banyak wisatawan yang berkunjung pasti membeli karya kami, sehingga mampu menambah penghasilan kami.”(Wawancara dilakukan 15 Maret 2018).

- 4) Desa wisata mampu meningkatkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan minimum.



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Gambar 5. 7 Pendapat Responden Jika Pendapatan Mampu Mencukupi Kebutuhan Minimum Setelah Adanya Desa Wisata Nglanggeran dan Bobung

Dampak yang ditimbulkan setelah adanya desa wisata adalah meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar yang ikut terlibat dalam

berjalannya desa wisata sehingga mampu mencukupi kebutuhan pokok minimum, responden yang menjawab sangat setuju ada 56% dan yang menjawab setuju ada 44%.

Hasil wawancara dengan Bapak Sudyana mengatakan bahwa:

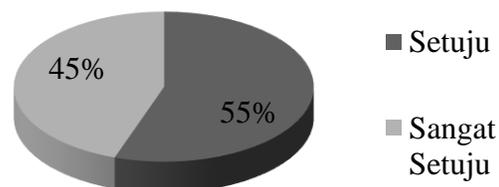
“Sebelum adanya desa wisata kami mencukupi kebutuhan pangan dengan bertani saja, namun setelah desa wisata berkembang kami mendapatkan tambahan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan.”

(Wawancara dilakukan 24 Februari 2018)

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Tukijan, mengatakan:

“Mayoritas penduduk Dusun Bobung adalah petani, namun setelah berdiri desa wisata semua beralih menjadi pengrajin topeng kayu dan mendapatkan keuntungan sehingga mampu mencukupi kebutuhan keluarga.”(Wawancara dilakukan 15 Maret 2018)

5) Desa Wisata Mampu Meningkatkan Pengeluaran Masyarakat Sekitar, dengan peningkatan jumlah pendapatan yang mereka terima, sehingga pengeluaran otomatis bertambah pula.



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Gambar 5. 8 Pendapat Responden Terhadap Bertambahnya Jumlah Pengeluaran Masyarakat Sekitar Setelah Adanya Desa Wisata

Pendapat Responden yang menjawab sangat setuju tentang pengeluaran meningkat setelah adanya desa wisata ada 55%, sedangkan yang menjawab setuju sebesar 45%. Menurut BPS, kemiskinan diukur dari tingkat pengeluaran apakah kurang dari garis kemiskinan atau lebih, Kabupaten Gunungkidul mempunyai garis kemiskinan sebesar Rp.288.748,-. Hal ini menunjukkan jika warga Desa Wisata Nglanggeran dan Bobung sudah terhindar dari kemiskinan karena pengeluaran mereka meningkat setelah adanya desa wisata.

Hasil wawancara dengan Bapak Marsudi tentang bertambahnya pengeluaran:

“Memang setelah Desa Nglanggeran menjadi desa wisata, pendapatan kami meningkat, begitu juga dengan pengeluaran. Untuk itu kami bersyukur bias membeli barang yang sebelumnya tidak bias kami beli.”(Wawancara dilakukan 24 Februari 2018)

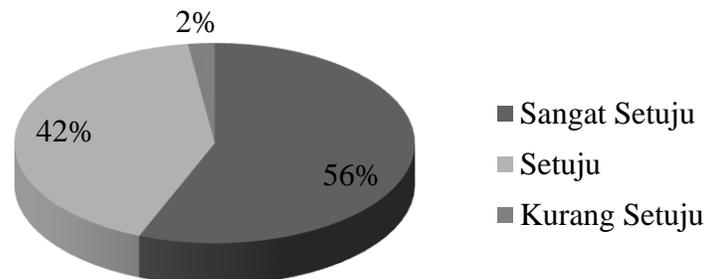
Sedangkan wawancara dengan Bapak Basuki:

“Masyarakat Desa Wisata Bobung ini semakin bertambah pengeluarannya seiring bertambah pula pendapatan mereka yang digunakan untuk membeli kebutuhan pokok, pendidikan, dan kegiatan sosial lainnya.” (Wawancara dilakukan 15 Maret 2018)

b. Dampak Kesempatan Kerja

Kegiatan desa wisata pada suatu daerah memberikan dampak positif akan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga akhirnya mampu mengurangi tingkat pengangguran yang sebelumnya tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Paresishvili, dkk, 2017) menunjukkan jika desa wisata mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja lokal sehingga akan berdampak pada pendapatan mereka. Berikut adalah ulasan dari dampak kesempatan kerja setelah adanya Desa Wisata Nglanggeran dan Bobung:

1) Desa wisata memberikan dampak pada kesempatan kerja masyarakat.



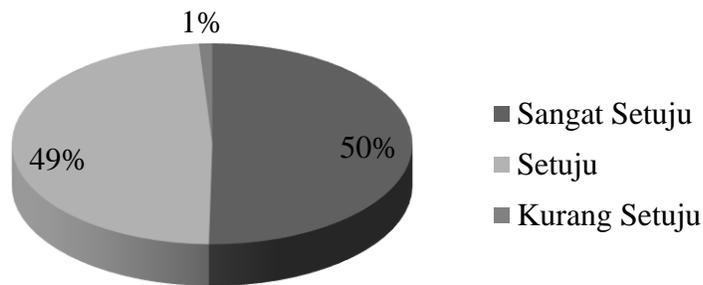
Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Gambar 5. 9 Pendapat Responden Terhadap Kesempatan Kerja Setelah Adanya Desa Wisata Nglanggeran dan Bobung

Warga desa wisata yang terlibat dalam kegiatan wisata mempunyai pendapat berbeda antara setuju dan tidak setuju apakah desa wisata berdampak positif terhadap kesempatan kerja, responden yang menjawab sangat setuju ada 56%, yang menjawab setuju sebesar 42%, sedangkan

yang menjawab kurang setuju ada 2%. Penelitian yang dilakukan oleh (Aytug, dkk, 2017) mempunyai kesimpulan yang sama dengan jawaban responden yaitu jika desa wisata memberikan dampak positif terhadap kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.

- 2) Desa wisata memberikan sebuah dorongan bagi masyarakat sekitar agar mampu meningkatkan keterampilan untuk melayani wisatawan.

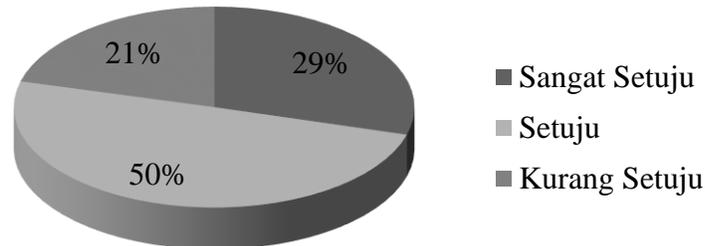


Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Gambar 5. 10 Pendapat Responden Terhadap Pernyataan Desa Wisata Mampu Meningkatkan Keterampilan Warga untuk Melayani Wisatawan

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju tentang sebuah dorongan bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam melayani wisatawan adalah 50%, sedangkan yang menjawab setuju sebesar 49%, dan yang menjawab kurang setuju sebesar 1%. Penelitian yang dilakukan oleh (Amir, dkk, 2014), menunjukkan jika desa wisata mempengaruhi gaya hidup, aktivitas, dan fasilitas sehingga akan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat

3) Desa wisata mendorong terciptanya berbagai lapangan pekerjaan.

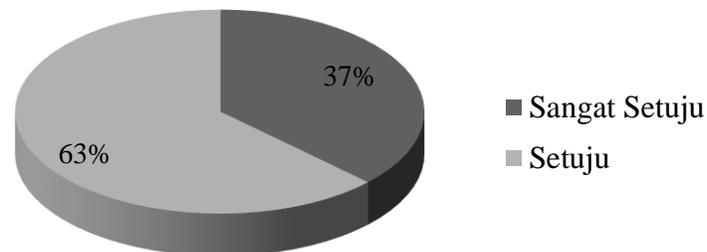


Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Gambar 5. 11 Pendapat Responden Terhadap Terciptanya Berbagai Lapangan Pekerjaan Setelah Adanya Desa Wisata Nglanggeran dan Bobung

Terdapat tiga pendapat dari responden tentang terciptanya berbagai lapangan pekerjaan setelah adanya desa wisata, untuk jawaban sangat setuju sebesar 29%, jawaban setuju sebesar 50%, dan kurang setuju sebesar 21%. Desa Wisata Bobung merupakan spesialis penghasil topeng kayu sebagai ciri khas desa wisata tersebut, sehingga mayoritas warganya bermata pencaharian pengrajin topeng kayu dan tidak adanya pekerjaan lain yang mendominasi, sedangkan untuk Desa Wisata Nglanggeran warganya mempunyai berbagai jenis pekerjaan, seperti penyedia jasa, peternak, petani, atau tidak adanya sentra industry di daerah tersebut sehingga warganya memiliki jenis pekerjaan yang variatif, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aytug, dkk, 2017), jika desa wisata akan menggali potensi-potensi warga lokal, sehingga mampu tumbuh pengusaha-pengusaha baru.

- 4) Desa wisata mampu mempengaruhi jumlah pengangguran di wilayah tersebut.



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

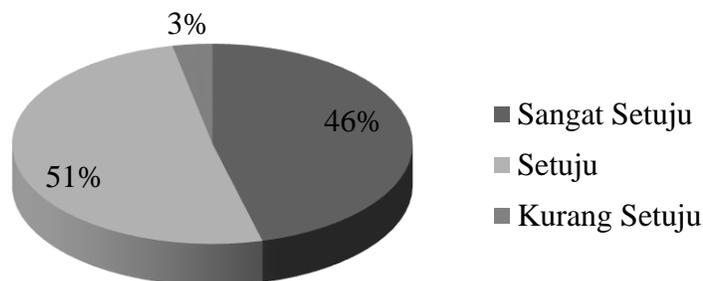
Gambar 5. 12 Pendapat Responden Terhadap Pengurangan Jumlah Pengangguran Setelah Adanya Desa Wisata Nglanggeran dan Bobung

Pengangguran memang menjadi masalah bagi suatu daerah, namun dengan adanya desa wisata responden yang menjawab sangat setuju untuk indikator ini sebesar 37%, dan yang menjawab setuju sebesar 63%. Memang awal mula terbentuknya Desa Wisata Nglanggeran dan Bobung adalah karena masalah pengangguran yang tinggi di wilayah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Paresishvili, dkk, 2017), menyatakan jika desa wisata akan mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja lokal atau masyarakat sekitar, dan dapat menyelesaikan masalah-masalah demografi.

c. Dampak Sosial-Budaya

Dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan desa wisata pada suatu daerah, salah satunya adalah sosial dan budaya. Banyak kegiatan sosial dan budaya yang terpengaruh akibat adanya desa wisata, seperti hasil penelitian dari (Fatimah, 2015) jika pengelola desa wisata tidak berhati-hati dalam mengelola desa wisata, maka perkembangan wisatawan yang datang berkenjung perlahan akan mengubah budaya masyarakat lokal, inilah salah satu bentuk dampak negatif terhadap budaya dengan adanya desa wisata, namun ada juga dampak positif, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aytug, dkk, 2017) jika desa wisata mampu memperbaiki tingkat kesehatan dan pendidikan yang rendah di wilayah yang terlibat dalam desa wisata. Berikut pembahasan dampak sosial-budaya dengan adanya desa wisata:

- 1) Desa Wisata mampu memelihara kebudayaan tradisional.

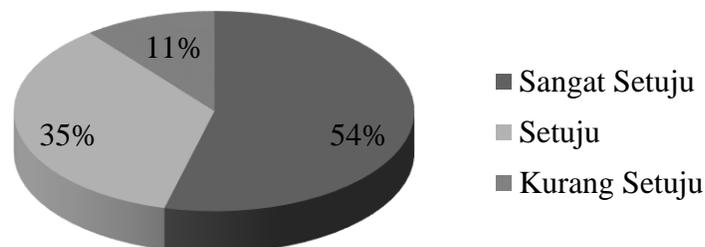


Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Gambar 5. 13 Pendapat Responden Terhadap Kebudayaan Tradisionanl Terpelihara Setelah Adanya Desa Wisata.

Pada pernyataan tentang terpeliharanya budaya tradisional setelah adanya desa wisata, responden yang menjawab sangat setuju sebesar 46%, yang menjawab setuju sebesar 51% dan yang menjawab kurang setuju sebesar 3%. Budaya tradisional menjadi hal penting dalam perjalanan desa wisata karena itulah yang menjadi ciri khasnya, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vitasurya, 2016) jika kearifan lokal harus dijaga karena sebagai pondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan desa wisata, hal ini dilakukan agar dampak ekonomi dan sosial tetap berlanjut.

2) Desa wisata meningkatkan gotong royong dan kekeluargaan.



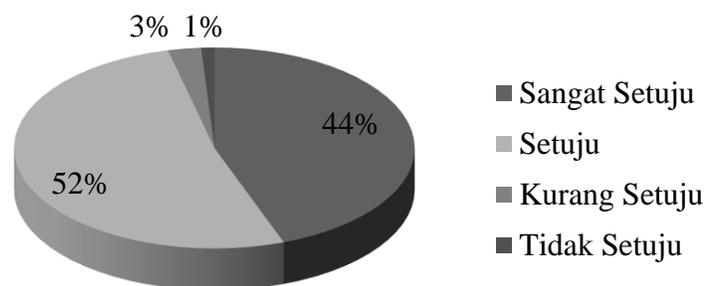
Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Gambar 5. 14 Pendapat Responden Terhadap Meningkatnya Gotong Royong dan Kekeluargaan Setelah Adanya Desa Wisata

Pernyataan tentang meningkatnya gotong royong dan kekeluargaan setelah adanya desa wisata, memiliki respon yang berbeda pada setiap responden. Dari responden yang menjawab sangat setuju sebesar 54%, yang menjawab setuju sebesar 35%, sedangkan yang menjawab kurang setuju

sebesar 11%. Menurut data tersebut menunjukkan memang adanya pengaruh dari desa wisata yang kurang baik, karena ada responden yang menjawab kurang setuju apabila dengan adanya desa wisata maka gotong royong dan kekeluargaan meningkat. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) menyatakan jika budaya lokal harus terus dijaga dan dipertahankan guna menjaga keberlangsungan desa wisata, karena gotong royong merupakan salah satu budaya lokal, maka harus dipertahankan.

3) Desa wisata mendorong konflik sosial dalam masyarakat.



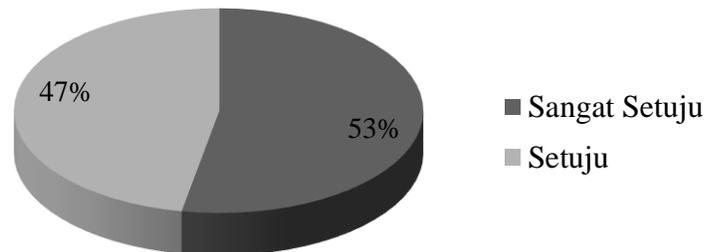
Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Gambar 5. 15 Pendapat Responden Terhadap Konflik Sosial dalam Masyarakat Setelah Adanya Desa Wisata

Proses berkembangnya desa wisata tentunya tak jauh dari masalah konflik sosial dalam masyarakat, contohnya seperti adanya iri antara warga yang mempunyai kesempatan berpartisipasi dan yang tidak. Terdapat 44% sangat setuju, 52% menjawab setuju, 3% menjawab kurang setuju, dan 1% menjawab tidak setuju. Dengan demikian memang ada konflik sosial antar

masyarakat, sehingga memang harus ada penyelesaian dalam permasalahan ini.

- 4) Desa wisata mampu mengurangi kriminalitas atau menjaga keamanan desa.

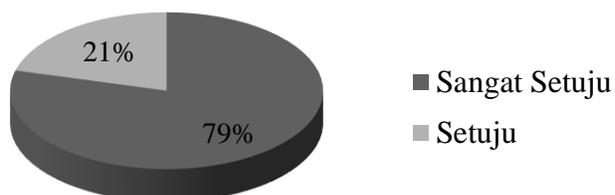


Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Gambar 5. 16 Pendapat Responden Terhadap Berkurangnya Kriminalitas Dengan Adanya Desa Wisata

Menurut data tersebut, jika masyarakat yang menjawab sangat setuju akan berkurangnya kriminalitas dengan adanya desa wisata sebesar 53%, dan yang menjawab setuju sebesar 47%. Hal ini menunjukkan jika memang desa wisata mampu mengurangi tingkat kriminalitas warga karena dampak dari pendapatan yang bertambah sehingga bisa terhindar dari tindak kriminal hanya untuk mencukupi kebutuhan hidup.

5) Desa wisata meningkatkan standar pendidikan masyarakat.



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Gambar 5. 17 Pendapat Responden Terhadap Meningkatnya Standar Pendidikan Masyarakat Dengan Adanya Desa Wisata

Warga Desa wisata yang menjadi responden dengan jawaban sangat setuju dengan peningkatan standar pendidikan masyarakat setelah adanya desa wisata sebesar 79% dan yang menjawab setuju sebesar 21%. Menurut data tersebut menggambarkan jika desa wisata mempunyai pengaruh besar terhadap meningkatnya standar pendidikan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aytug, dkk, 2017) yang menyatakan bahwa desa wisata akan memberikan dampak positif terhadap pendidikan masyarakat sekitar. Hasil wawancara dengan Bapak Sudyono:

“Setelah taraf hidup warga desa meningkat, perkembangan wawasan semakin luas sehingga, orang tua ingin anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak dengan harapan agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari orang tuanya, namun ada sedikit kekurangan dengan meningkatnya tingkat pendidikan ini, yaitu banyak anak muda yang merantau

ke kota dan akibatnya regenerasi untuk mengembangkan desa wisata tidak ada.”

3. Kelebihan dan Kekurangan Desa Wisata Nglanggeran dan Bobung

a. Kelebihan Desa Wisata Nglanggeran

- 1) Desa Wisata Nglanggeran mempunyai kenampakan alam yang bagus.

Salah satu ciri khas dari Desa Wisata Nglanggeran adalah gunung api purba sehingga memang salah satu wisata unggulannya adalah kenampakan alam ini.

- 2) Desa Wisata Nglanggeran Dinobatkan sebagai Desa Wisata Terbaik Se-Asean Pada Tahun 2016.

Memang banyak daya tarik wisata diantaranya gunung api purba, embung, dan air terjun sehingga pantas jika dinobatkan sebagai desa wisata terbaik.

- 3) Desa Wisata Nglanggeran memiliki kontribusi bagi masyarakat sekitar.

Masyarakat sekitar berkesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan desa wisata ini dan mereka bias mengembangkan usaha sehingga mampu menambah penghasilan mereka.

- 4) Memiliki Fasilitas Homestay.

Desa Wisata Nglanggeran menyediakan homestay dengan tarif Rp.150.000/malam, hal ini memiliki dampak positif bagi masyarakat karena semua dikelola sendiri oleh pemilik rumah.

- 5) Akses Jalan yang Mudah.

Sudah banyak akses jalan yang bagus, untuk memudahkan menuju Desa Wisata Nglanggeran.

b. Kekurangan Desa Wisata Nglanggeran.

1) Desa Wisata Nglanggeran belum memiliki parker yang laus.

Masalah Parkir masih menjadi masalah karena jika yang berkunjung ke gunung api purba banyak, maka parker tidak mencukupi.

2) Akses Sinyal yang Tidak Semua Operator Terjangkau.

Masih ada operator sinyal yang belum terjangkau di wilayah Desa Wisata Nglanggeran.

c. Kelebihan Desa Wisata Bobung

1) Setra Kerajinan Topeng Kayu.

Mayoritas warga Bobung adalah sebagai pengrajin topeng kayu, sehingga memang mejadi ciri khas Desa Wisata Bobung.

2) Desa Wisata Bobung Memiliki Banyak Paket Wisata.

Selain kerajinan topeng kayu, terdapat berbagai macam paket wisata seperti live in, *out bond*, dan belajar kebudayaan yang ada di Desa Wisata Bobung.

d. Kekurangan Desa Wisata Bobung

1) Tidak Ada Regenerasi.

Menurut para pengrajin topeng kayu, untuk saat ini belum tercipta regenerasi generasi muda yang akan meneruskan pembuatan topeng kayu yang menjadi ciri khas wisata di Bobung, kaum muda lebih memilih

mencari pekerjaan yang lain karena merasa tarah hidup yang meningkat, lebih ingin merantau dan tidak berkecimpung di dunia kerajinan topeng kayu.

2) Promosi yang Kurang.

Untuk saat ini Desa Wisata Bobung masih kalah tenar dengan Desa Wisata Nglanggeran, maka jumlah kunjungan tidak terlalu rame, hanya mereka mengandalkan penjualan topeng kayu dari pesanan.